

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk memelihara dan menjaga fithrah anak didik menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.¹

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui peroses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.²

Seseorang yang menempuh pendidikan dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk belajar. Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT adalah Surat Al-Alaq di dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca dan belajar. Firman Allah SWT tersebut berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

¹ Arifuddin Arif *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta:Kultura,2008), h. 26.

² Zakiah Darajat, dkk. 2009 *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-,Alaq: 1-5).³

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khususnya melalui cara latihan. Perubahan itu baik terjadi dalam suatu tingkah laku ataupun terjadi dalam lingkup tempat yang lebih luas. Perubahan tersebut dapat berbentuk penggunaan, atau ulasan mengenai sikap. Suatu kebiasaan nilai pengetahuan dan kecakapan.

Dalam suatu konsep pendidikan Islam, pendidikan mempunyai arti tidak saja menjangkau wilayah kepintaran, akan tetapi juga sikap adab dan perbuatan dari hasil proses yang di jalankan. Penciptaan system lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar.⁴

Kesuksesan akan dapat dicapai oleh suatu bangsa jika ada usaha untuk meningkatkan bobot pendidikan di Indonesia. Untuk itu pemerintah mengusahakan bobot pendidikan di Indonesia, lebih-lebih yaitu pendidikan formal. Peningkatan bobot pendidikan di sekolah berkaitan dengan peserta didik sebagai anak

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro. 2006)

⁴ Jamaludin. Acep Komarudin. Koko Komarudin. *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung:Rosda Karya, 2015)

didik dan guru sebagai pendidik.

Pendidik yaitu orang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Faktor terpenting bagi pendidik atau guru yaitu kepribadiannya. Ketercapaian suatu program, apalagi pengajaran dalam proses pembelajaran. Tidak terlepas dari memilih suatu metode yang akan digunakan. Yakni bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu tepat untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak tepat dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu penulis membahas tentang metode Yanbu'a dalam dalam pendidikan TPQ.⁵

Jadi apabila semakin tepat metode yang digunakan dalam mengajar maka akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan. Sebaliknya apabila metode yang tidak tepat digunakan maka menyebabkan tidak tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Suatu usaha yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik. Kemampuan seorang peserta didik merupakan tolak ukur yang penting untuk mengetahui suatu keberhasilan belajar peserta didik.

Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab istimewa diantara kitab-

⁵ Muh. Arif, 2020 *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Sumatra : CV. Insan Cendekia Mandiri

kitab yang diturunkan ke muka bumi. Al-Qur'an juga tidak hanya sebagai tuntunan hidup manusia, tetapi juga sebagai bacaan serta mukjizat yang diturunkan kepada manusia terbaik, yakni Nabi Muhammad SAW. Beliau berperan juga untuk menundukkan orang-orang yang menolak tentang kebenaran Al-Qur'an. Hal-hal yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan mukjizat, baik bacaan juga hasil dari keyakinan dan pengamalannya. Al-Qur'an keutamaannya bisa dilihat dari pengertiannya. Menurut para ulama ulumul Qur'an, Al-Qur'an adalah suatu kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir, dan yang membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.⁶

Perkataan Allah (Kalamullah) itu sendiri sudah menunjukkan keutamaan Al-qur'an. Ini menegaskan bahwa ia bukan merupakan karya seorang manusia, akan tetapi perkataan Pencipta dan Penguasanya. Tiada keraguan lagi bahwa ia merupakan perkataan Allah SWT yang ditujukan kepada umat dan seluruh alam ini.

Pada akhir pengertian diatas, disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari suatu ibadah. Ini adalah kemukjizatan yang mudah dan jelas. Setiap orang mampu mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Terbukti, sampai waktu ini tidak hanya orang-orang Arab yang bisa membaca Al-Qur'an.

⁶ Munawar Khalil. *Al Qur'an dari Masa ke Mas.*, (Semarang. Ramadhan. 1979)

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca novel sastra. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan mutlak kebenarannya.⁷

Membaca Al-Qur'an disini adalah membaca huruf Arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia atau tulisan latin, artinya membaca Al-Qur'an dengan memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil (secara perlahan dengan tajwid).⁸

Pembinaan yang lebih mendalam yang sangat dibutuhkan yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an yang merupakan suatu wadah pembinaan siswa yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sesuatu generasi Islami yang bebas dari nilai-nilai yang negatif yang berpotensi untuk tawuran, merujuk, seks bebas dan berbagai hal-hal negatif lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu suatu wadah yang memproses penyadaran terhadap pentingnya Islam bagi anak didik tidak hanya bidang ibadah mahdhoh atau ibadah lurus pada Allah akan tetapi aspek amaliah yang berupa tingkah laku sehari-hari yang mencerminkan adab dan akhlak yang Islami. Peserta didik juga dituntut agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an

⁷ Hassan Al Banna. *Mendekat Al Quran*. (Bandung. Pustaka. 1998)

⁸ Ali Romdhoni. 2015. *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok; Literatur Nusantara

terutama dalam merangkai atau menulis huruf Hijaiyah bersambung.⁹

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan beliau Kiai Saeful Mujab selaku guru senior di TPQ Khoerunnisa, beliau mengatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis huruf Hijaiyah pendidik dituntut supaya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat juga cocok dan menetapkan langkah-langkah penting yang dipandang ampuh, efektif untuk melatih peserta didik dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terutama huruf Hijaiyah bersambung, dan menghafal surat-surat pendek.¹⁰

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Metode *Yanbu'a* Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Metode *Yanbu'a* Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas. Agar masalah yang dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian maka peneliti menentukan batasan masalah. Masalah yang akan diteliti dalam

⁹ Rahmat Hidayat. 2017 *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan pendidikan Indonesia (LLPPI)

¹⁰ Hasil Wawancara, dengan Pak Saeful Mujab, Sabtu, 1 Januari 2022, TPQ Khoerunnisa, Tambak Banyumas

penulisan ini dibatasi dalam hal:

1. Bagaimana Implementasi metode *Yanbu'a* di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Yanbu'a* terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas ?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Yanbu'a* di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode *Yanbu'a* terhadap bacaan anak di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas.

D. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dalam memahami masalah yang ada sertamenghindari kesalahan terhadap judul penelitian tersebut, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah terhadap kata yang dianggap penting yaitu:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi berarti penerapan ; pertemuan kedua ini

bermaksud mencari bentuk - tentang hal yang disepakati dulu.¹¹

Jadi Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan seseorang yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan juga memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Implementasi dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau mengaktualkan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Tujuan lain yaitu untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok. serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan. Mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang. Mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan. Mengetahui tingkat ketercapaian suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.¹²

¹¹ Dep. Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cetakan ke-4 Jakarta:Balai Pustaka.

¹² Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta : UNY Press

2. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf Hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf Hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.¹³

Metode *Yanbu'a* adalah merupakan metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun terpadu terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makharijul hurufnya dan ilmu tajwid.¹⁴

Jadi metode *Yanbu'a* ditulis oleh beliau KH. Arwani Amin dari Kudus, Jawa Tengah, dan nasab gurunya bisa di pertanggung jawabkan sampai ke Rasulullah Muhammad SAW. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sejak masih kecil, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak masih kecil.

¹³ Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus:Pondok Tahfidh, 2004), h. 1

¹⁴ Agus Priyatno. 2020. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Serang : Penerbit A-Empat

Menurut buku pedoman TPQ (taman pendidikan Qur'an) yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian agama RI bahwa: metode secara literal berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara penyampaian bahan pengajaran atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁵

Adapun tugas dan peran guru merupakan salah satu dari kewajiban sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa bernegara. Hal ini penting karena guru merupakan orang tua kedua setelah.¹⁶

Pendidikan yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, meliputi di antaranya :

1. Sarana pendidikan murah yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
2. Isi pendidikan yang mudah di cerna karena telah diolah sedemikian rupa.
3. Suasana yang akrab, hangat, dan merangsang untuk belajar.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara terkandung ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak

¹⁵ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum TPQ*, (Jakarta, Kemenag RI, 2013) h.63

¹⁶ Rofib Moh.2009.*kepribadian Guru*.Purwokerto : Grafindo Litera Media.

para orang tua.¹⁷

4. TPQ Khoerunnisa

Adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang berada di desa Gumelar Kidul, kecamatan Tambak, kabupaten Banyumas terdiri dari lima tingkatan kelas, dari kelas I sampai kelas v.¹⁸

Dari uraian diatas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode *Yanbu'a* Terhadap Bacaan Anak di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas” adalah implementasi, cara penerapan, cara pelaksanaan garis-garis besar, langkah-langkah kegiatan, dalam proses pembelajaran dengan metode *Yanbu'a*, agar santri lebih mudah dalam proses pembelajaran untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmunya dengan baik dan benar yang dilaksanakan di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implentasi metode *Yanbu'a* di

¹⁷ Maswan. 2017. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

¹⁸ Hasil Wawancara, dengan Pak Saeful Mujab, Sabtu, 1 Januari 2022, TPQ Khoerunnisa, Tambak Banyumas

TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas.

2. Untuk mengetahui bacaan anak setelah implementasi metode *yanbu'a*.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Yanbu'a* terhadap bacaan anak di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaat dari kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan:

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam bagi perpustakaan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama kebumen.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan:

a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan bagaimana implementasi metode *Yanbu'a* terhadap bacaan anak di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau

- c. model pengembangan peningkatan pemahaman tentang implementasi metode *Yanbu'a* terhadap bacaan anak di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas.